

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA: FOKUS PADA SLOW LEARNER DI SD**Ryandi¹⁾, Suleha Ecc²⁾, Saifullah³⁾ dan Muhammad Hanafi⁴⁾Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang^{1,2,3,4)}¹⁾ryandi2877@gmail.com, ²⁾sulehasurapati@gmail.com, ³⁾ifulsidrap06@gmail.com,
⁴⁾afied70@gmail.com**Histori artikel***Received:*
15 Desember 2024*Accepted:*
21 Januari 2025*Published:*
10 Februari 2025**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas IV UPT SD Negeri 1 Rappang. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan melibatkan 52 siswa kelas IV dan guru kelas sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar jenis *slow learner*, dengan karakteristik seperti lambat dalam memahami materi, kesulitan membaca dan menulis, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Faktor internal, seperti motivasi rendah dan keterbatasan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal, seperti penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional, berkontribusi terhadap kesulitan ini. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pentingnya pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan inovatif untuk mendukung siswa *slow learner*. Guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa, sementara orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional dan stimulasi belajar di rumah. Pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua diperlukan untuk mengatasi hambatan belajar dan mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata-kata Kunci: Sekolah Dasar, *Slow Learner*, Analisis Kesulitan Belajar, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

*Corresponding author: Ryandi (ryandi2877@gmail.com)

Abstract. This study aims to describe the types of learning difficulties in Indonesian language experienced by fourth-grade students at UPT SD Negeri 1 Rappang. This research offers novelty through the use of a descriptive qualitative approach in the context of Indonesian language learning, involving 52 fourth-grade students and their classroom teacher as research subjects. Data were collected using questionnaires, interviews, and documentation, which were then analyzed through data reduction, data presentation, and verification stages. The results of the study show that students experience learning difficulties categorized as slow learners, characterized by slow comprehension of materials, difficulties in reading and writing, and the need for more time to complete tasks. Internal factors, such as low motivation and limited cognitive abilities, as well as external factors, such as the use of conventional teaching approaches, contribute to these difficulties. The practical implications of this research highlight the importance of developing more individualized and innovative teaching approaches to support slow learner students. Teachers are encouraged to implement adaptive and student-centered teaching methods, while parents are expected to provide emotional support and learning stimulation at home. A collaborative approach between teachers and parents is essential to overcome learning barriers and support students' success in Indonesian language learning.

Keywords: Elementary School, Elementary School, Indonesian Language Learning Strategies, Learning Difficulty Analysis, Slow Learner

Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, terutama di jenjang sekolah dasar (Handayani, 2020; Lestari *et al.*, 2023). Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Syihabudin, 2020). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguasaan kompetensi dasar ini untuk mendukung pengembangan karakter siswa yang kreatif, kritis, dan komunikatif (Kemendikbud, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami berbagai hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penurunan prestasi akademik yang terlihat dari tidak tercapainya target hasil belajar yang telah ditetapkan sering kali menjadi tanda adanya hambatan belajar pada siswa (Lestari, 2019). Selain itu, perilaku bermasalah seperti membuat keributan di kelas, mengganggu teman, terlibat perkelahian, atau bolos juga dapat menjadi indikasi kesulitan belajar (Hayudinna *et al.*, 2023). Istilah kesulitan belajar mengacu pada berbagai kondisi yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai hasil akademik (Lestari *et al.*, 2024; Yusrin *et al.*, 2023). Menurut Cahyono (2019), kesulitan belajar adalah kondisi yang menghambat siswa mencapai hasil belajar yang optimal akibat adanya kendala internal maupun eksternal.

Yani & Rachmania (2023) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar dapat menimbulkan dilema, dimana hasil belajar siswa tidak sesuai dengan standar yang diinginkan. Siswa yang mengindikasikan kesulitan belajar biasanya memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya, bahkan mereka yang berada di bawah standar KKM termasuk dalam kategori siswa dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar

muncul akibat adanya jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dan yang dicapai siswa (Mamaliyah *et al.*, 2021).

Terdapat lima jenis kesulitan belajar yang sering dialami siswa. Pertama, *Learning Disorder*, yaitu kondisi ketika siswa tidak berminat pada pelajaran tertentu tetapi tetap diwajibkan mempelajarinya demi memenuhi kurikulum. Kedua, *Learning Disability*, yang terjadi akibat hambatan dalam memahami materi atau kecenderungan menghindari informasi, sehingga pencapaian belajar berada di bawah potensi intelektual siswa. Ketiga, *Learning Disfunction*, yang disebabkan oleh gangguan pada neuron otak yang menghambat salah satu tahap proses belajar. Keempat, *Slow Learner*, di mana siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dibandingkan teman sebayanya. Terakhir, *Under Achiever*, yaitu ketika siswa dengan kemampuan akademis normal menghasilkan pencapaian rendah akibat motivasi belajar yang rendah. Kelima jenis ini memberikan kerangka kerja untuk memahami hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran (Ardiawan & Adnyana, 2024; Damayanti *et al.*, 2022). Namun, berbagai pendekatan pembelajaran yang ada sering kali tidak memadai untuk membantu siswa *slow learner* secara khusus. Pendekatan konvensional kurang memberikan perhatian pada kebutuhan individual siswa, sehingga siswa *slow learner* tetap tertinggal dibandingkan teman-teman sebayanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa menulis dan berbicara dengan tepat dan efektif. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar (Lestari, 2023). Tergantung situasinya, ada berbagai kegunaan Bahasa Indonesia. Ini termasuk kontrol sosial, ekspresi diri, komunikasi, integrasi sosial, dan adaptasi dalam lingkungan tertentu (Wati *et al.*, 2022). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Melalui membaca, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan dan memahami pesan-pesan tertulis secara mendalam. Selain itu, membaca juga memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan guru selama proses pembelajaran, sekaligus membantu mereka memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik (Rivan *et al.*, 2023).

Menulis adalah sebuah aktivitas yang memanfaatkan ejaan untuk menyusun huruf-huruf sebagai lambang bahasa, yang kemudian dirangkai menjadi kalimat-kalimat hingga membentuk sebuah paragraf yang utuh (Ahmat, 2021). Kegiatan ini tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang tata bahasa dan aturan ejaan, tetapi juga keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, atau informasi secara terstruktur (Hikmah, 2021). Menulis berperan penting dalam menyampaikan pesan kepada pembaca, baik untuk tujuan informatif, persuasif, maupun hiburan. Selain itu, menulis juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas seseorang dalam merangkai kata-kata (Bahrum *et al.*, 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV A yaitu Bapak Hamzah, S.Pd. dan guru kelas IV B yaitu Ibu Andi Riri Ismarini, S.Pd.SD. serta berdasarkan pengamatan peneliti sendiri pada saat pendampingan sastra anak di kelas IV UPT SD Negeri 1 Rappang yang terlaksana pada tanggal 16-18 Juli 2024 masih ditemukan beberapa siswa yang kurang mahir dalam membaca dan menulis, bahkan beberapa dari mereka masih menunjukkan sikap yang dapat dikategorikan siswa terindikasi kesulitan belajar. Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV (Fase B) mencakup kemampuan membaca dan memahami teks kompleks, serta menyusun kalimat dengan tata bahasa yang baik. Namun, hasil pengamatan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara capaian ideal dan kemampuan aktual siswa *slow learner*.

Namun, hasil pengamatan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak siswa di kelas IV masih kesulitan dalam membaca dan menulis, yang seharusnya sudah menjadi keterampilan dasar di fase ini. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi khusus. Jika tidak, kesulitan dalam literasi dasar ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami pelajaran lain serta perkembangan keterampilan analitis yang penting di tahap berikutnya.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa sekolah dasar dari berbagai jenjang kelas. Khawani & Prastowo (2021) menemukan bahwa 25% siswa kelas II di SDN Kabupaten Aceh Jaya mengalami kesulitan memahami bacaan. Damayanti (2022) mengungkapkan bahwa siswa kelas III yang lamban belajar menghadapi tantangan dalam membaca dengan lancar. Syawal & Haryadi (2022) menyoroti faktor internal dan eksternal, seperti kebosanan dan kurangnya kreativitas guru, sebagai penyebab utama kesulitan belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Yusrin (2023) menemukan bahwa siswa kelas IVA SDN 32 Cakranegara mengalami hambatan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yani & Rachmania (2023) mencatat bahwa siswa kelas V SD Negeri Wangiwisata menghadapi kesulitan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 serta pendekatan pembelajaran konvensional. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia memiliki penyebab yang kompleks dan bervariasi, membutuhkan intervensi yang terarah dan inovatif. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mendalami jenis kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learner*, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan fokus pada identifikasi jenis kesulitan belajar dan upaya inovatif yang dapat diterapkan untuk membantu siswa *slow learner*. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan praktis dalam memahami kebutuhan spesifik siswa *slow learner* dan memberikan rekomendasi bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif. Dengan memahami jenis kesulitan belajar secara lebih rinci, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai data yang diperoleh (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan informasi berbentuk kata-kata dan perilaku yang diobservasi, dicatat, atau didokumentasikan secara lisan maupun tertulis. Data yang terkumpul dalam metode ini bersifat konkret dan berasal dari fakta-fakta lapangan, bukan dalam bentuk angka (Dantes, 2017).

Sumber utama data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa kelas IV UPT SD Negeri 1 Rappang. Data tersebut didukung oleh wawancara yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas untuk memperkuat analisis yang dilakukan. Instrumen penelitian meliputi angket dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dihadapi siswa, sedangkan pedoman wawancara dirancang untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait hambatan belajar siswa dari perspektif guru.

Proses pengumpulan data mencakup tiga teknik utama, yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi (Lexy, 2012). Wawancara dilakukan dengan guru serta kepala sekolah untuk mendalami masalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket digunakan untuk mengungkap jenis-jenis kesulitan belajar siswa. Dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran di kelas IV UPT SD Negeri 1 Rappang melengkapi data yang diperoleh. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, data mentah yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diringkas dan dipilih berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Proses ini mencakup beberapa langkah berikut:

- a) Identifikasi Informasi Penting: Data yang terkait langsung dengan kesulitan belajar siswa dan jenis-jenis kesulitan yang mereka alami diprioritaskan untuk dianalisis.
- b) Pengelompokan Data: Informasi yang serupa dikelompokkan berdasarkan tema, seperti jenis kesulitan belajar (misalnya, *slow learner*, *underachiever*, dan sebagainya).

- c) Eliminasi Data Tidak Relevan: Data yang tidak memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian, seperti tanggapan umum atau konteks yang tidak relevan, diabaikan untuk meningkatkan fokus analisis.
- d) Verifikasi Awal: Setelah reduksi, data diverifikasi kembali untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diringkaskan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil reduksi dengan catatan lapangan atau rekaman wawancara.

2. Penyajian Data

Data yang telah diringkaskan disajikan dalam format yang terorganisasi untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

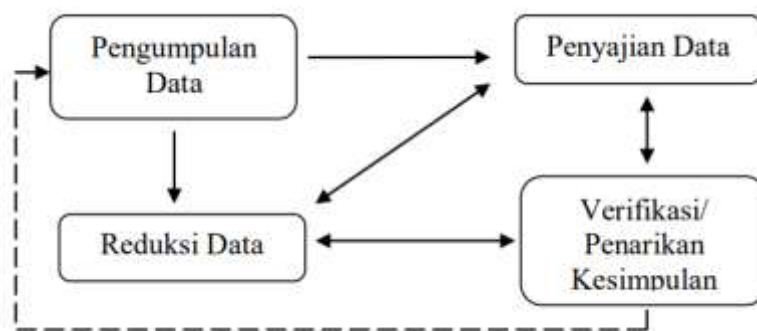
- a) Visualisasi Data: Data ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram alur, atau grafik yang menggambarkan temuan utama, seperti jumlah siswa dengan jenis kesulitan tertentu atau faktor-faktor penyebab yang teridentifikasi.
- b) Penyajian Naratif: Penjelasan singkat disertakan untuk memberikan konteks terhadap data yang divisualisasikan. Misalnya, deskripsi mendetail tentang karakteristik siswa slow learner.
- c) Kombinasi Data: Informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) digabungkan untuk memberikan gambaran yang holistik.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, temuan utama dianalisis secara mendalam untuk merumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini mencakup:

- a) Review Temuan Utama: Temuan yang telah disajikan diperiksa kembali untuk memastikan validitas dan keakuratannya.
- b) Konsistensi Bukti: Data yang ditemukan dibandingkan dengan teori atau penelitian sebelumnya untuk memperkuat argumen dan menilai kontribusi penelitian.
- c) Revisi Temuan: Jika ditemukan inkonsistensi atau data tambahan selama proses analisis, kesimpulan diperbaiki agar lebih mencerminkan bukti yang tersedia.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif *Miles dan Huberman* dapat dilihat pada gambar berikut:



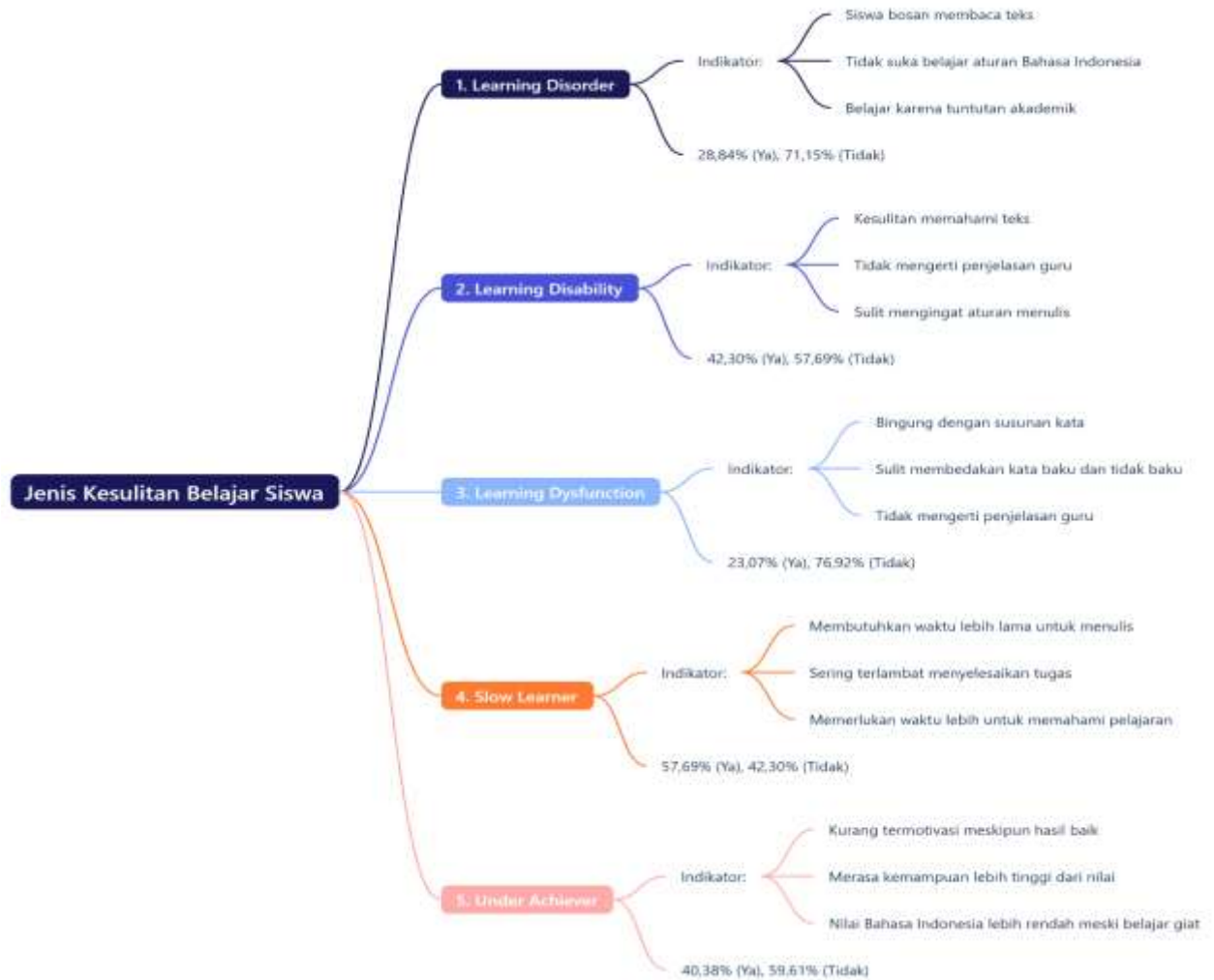
Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman
(Miles et al., 2014)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

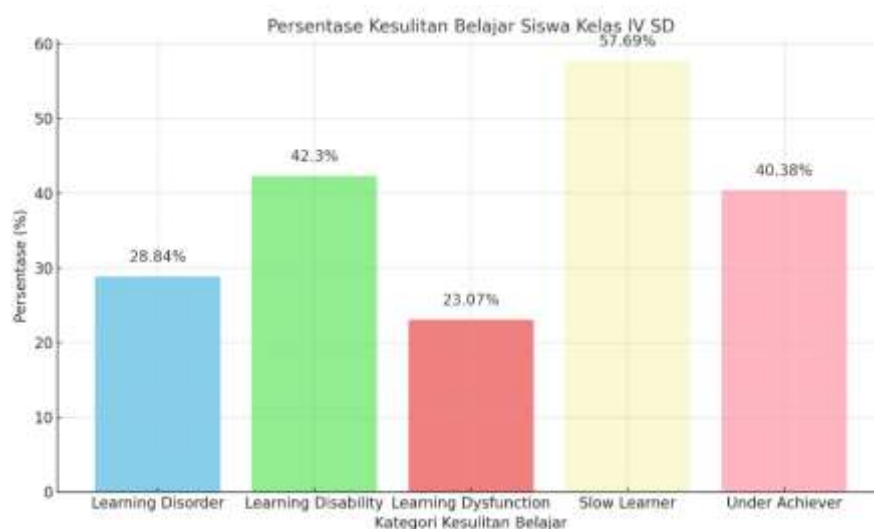
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesulitan yang dihadapi siswa. Pertama, dalam kategori *Learning Disorder*, ditemukan bahwa 28,84% siswa merasa bosan membaca teks dan tidak suka belajar aturan Bahasa Indonesia, sehingga mereka cenderung belajar hanya karena tuntutan akademik. Selanjutnya, pada kategori *Learning Disability*, 42,30% siswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan dan tidak mengerti penjelasan guru, serta sulit mengingat aturan menulis. Pada kategori *Learning Dysfunction*, 23,07% siswa bingung dengan susunan kata dan sulit membedakan kata baku dan tidak baku. Dalam kategori *Slow Learner*, 57,69% siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menulis dan sering terlambat menyelesaikan tugas, sementara 42,30% lainnya memerlukan waktu lebih untuk memahami pelajaran. Terakhir, dalam kategori *Under Achiever*, 40,38% siswa kurang termotivasi meskipun hasil belajar mereka baik, merasa kemampuan berbicara atau menulis lebih tinggi dibandingkan nilai yang diperoleh, serta merasa nilai Bahasa Indonesia lebih rendah meskipun telah belajar dengan giat.

Sehingga dapat diidentifikasi bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 1 Rappang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia dengan kategori *slow learner*. Siswa menunjukkan lambatnya pemahaman terhadap materi, keterbatasan kemampuan membaca dan menulis, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dibandingkan teman-teman sekelas mereka berdasarkan hasil angket yang diisi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan inovatif guna membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.



Gambar 2. Peta Pikiran Hasil Penelitian

Grafik yang menggambarkan persentase kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD dalam kategori yang berbeda. Grafik tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 3. Grafik Persentase Kesulitan Belajar Siswa

Gambar 3 menjelaskan bahwa *learning disorder* sebesar 28,84%. Siswa merasa bosan membaca teks dan tidak suka belajar aturan Bahasa Indonesia, cenderung belajar hanya karena tuntutan akademik. *Learning disability* (42,30%): Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, tidak mengerti penjelasan guru, dan sulit mengingat aturan menulis. *Learning dysfunction* (23,07%): Siswa bingung dengan susunan kata dan kesulitan membedakan kata baku dan tidak baku. *Slow learner* (57,69%): Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menulis, sering terlambat menyelesaikan tugas, dan memerlukan waktu lebih untuk memahami pelajaran. *Under achiever* (40,38%): Siswa kurang termotivasi meskipun hasil belajar baik, merasa kemampuan berbicara atau menulis lebih tinggi dibandingkan nilai yang diperoleh. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa siswa dalam kategori *slow learner* menunjukkan kesulitan terbesar, yang menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan inovatif untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat lima jenis kesulitan belajar yang diidentifikasi, yaitu *learning disorder*, *learning disability*, *learning dysfunction*, *slow learner*, dan *under achiever* (Yusrin *et al.*, 2023). Dari kelima kategori ini, siswa yang termasuk dalam kelompok *slow learner* menjadi perhatian utama, karena mereka menunjukkan kebutuhan yang lebih besar dalam hal waktu dan frekuensi latihan untuk memahami materi pelajaran secara efektif. Data angket yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sekitar 57,69% siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia, yang mengindikasikan bahwa mereka memerlukan waktu lebih lama untuk mencerna informasi yang diajarkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru, yang menjelaskan bahwa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi sering kali terlihat aktif bertanya ulang atau meminta penjelasan tambahan dari teman sekelas. Guru tersebut mencatat bahwa siswa-siswa ini memerlukan waktu ekstra untuk benar-benar memahami pelajaran yang disampaikan. Lebih lanjut, karakteristik siswa *slow learner* ini mencakup pola belajar yang unik, di mana mereka cenderung memerlukan pengulangan penjelasan untuk dapat memahami materi dengan baik (Lestari *et al.*, 2024; Syawal & Haryadi, 2022). Mereka tidak hanya berjuang dalam memahami informasi dengan cepat, tetapi juga sering kali memerlukan bimbingan tambahan selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang *et al.*, (2024) menegaskan bahwa siswa dalam kategori ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep pembelajaran dan dukungan ekstra agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, temuan dari data angket juga menunjukkan bahwa sekitar 75% siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita atau kalimat. Hal ini juga ditekankan oleh wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa beberapa siswa tampak bingung ketika diminta untuk membuat paragraf atau menulis cerita sederhana. Mereka sering kali memerlukan instruksi yang diulang beberapa kali dan bertanya kembali untuk memastikan pemahaman mereka. Hasil tulisan mereka juga sering kali masih memerlukan banyak revisi, mencerminkan adanya hambatan dalam mengorganisasi ide dan menerapkan kaidah menulis yang benar.

Sebagai perbandingan, penelitian oleh Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa siswa *slow learner* memiliki keterbatasan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti bahasa dan angka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa siswa dalam kategori ini tidak hanya memerlukan waktu tambahan tetapi juga pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan individual (Sukma, 2021). Guru perlu memberikan panduan yang lebih terstruktur, menggunakan strategi pembelajaran yang mendukung, seperti latihan menulis bertahap dan pemberian umpan balik yang konstruktif, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka (Lestari & Habibah, 2023; Ridha, 2021).

Selanjutnya, data hasil angket juga mengungkap bahwa 51,92% siswa kelas IV UPT SD Negeri 1 Rappang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas membaca atau menulis. Wawancara dengan guru lainnya menunjukkan bahwa siswa yang terindikasi sebagai *slow learner* sering kali terlihat tertinggal dari teman-teman sekelas mereka. Mereka memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan keterampilan membaca dan menulis, serta sering kali menunjukkan tanda-tanda kebingungan meskipun instruksi telah diberikan dengan jelas. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknik pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain sambil mendapatkan bimbingan dari guru. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri di antara siswa ini dapat menghambat kemajuan akademik mereka (Khawani & Prastowo, 2021).



Gambar 4. Guru Mendampingi Siswa yang Terindikasi *Slow Learner* Membaca

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa siswa *slow learner* memiliki karakteristik khusus yang memerlukan perhatian dan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dari guru (Saifullah *et al.*, 2022). Dengan memahami kebutuhan unik siswa dalam kategori ini, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menerapkan metode seperti pembelajaran diferensiasi, di mana materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. (Alfath *et al.*, 2022; Hermanto & Pamungkas, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa *slow learner* dapat mengatasi kesulitan mereka dan merasa lebih percaya diri dalam proses belajar.

Kesimpulan

Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 1 Rappang menunjukkan bahwa banyak siswa, terutama yang tergolong *slow learner*, mengalami tantangan signifikan dalam memahami materi. Sekitar 57,69% siswa kesulitan memahami pelajaran, dengan 75% mengalami kesulitan dalam menulis, dan 51,92% terlambat dalam menyelesaikan tugas membaca dan menulis. Temuan ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan dukungan tambahan dari guru. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa *slow learner*, dengan menekankan pentingnya pengulangan instruksi, penggunaan materi yang lebih sederhana, dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Rekomendasi bagi guru adalah untuk menerapkan strategi pengajaran yang berfokus pada kebutuhan individual siswa, seperti penggunaan alat bantu visual dan teknik pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik konstruktif secara berkala untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Kemudian untuk penelitian lanjutan, disarankan agar peneliti mengeksplorasi implementasi strategi pembelajaran individual di sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang efektivitas pendekatan ini dan membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Alfath, A., Azizah, F. N., Setiabudi, & Indra, D. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Anggraeni, A. (2022). Rancangan Program Pengembangan Pendidikan Individual untuk Siswa Lambat Belajar (Slow Learner). *Nathiqiyah*, 5(2), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v5i2.423>

- Ardiawan, I. K. N., & Adnyana, K. S. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karana Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3395>
- Bahrum, E. A., Zain, S., Eccia, S., & Kasman, N. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks Biografi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.402>
- Bintang, J. M., Kusuma, K. T., & Nugraha, K. W. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(55), 237–254.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Damayanti, A., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 372–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.279>
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Undiksha. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/desain-eksperimen-dan-analisis-data/>
- Handayani, E. S. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Hayudinna, H. G., Rahmawati, M., Musa, M. M., & Maulidiyah, L. A. (2023). Pendampingan Belajar Pada Era New Normal Tingkat MI/SD di Desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 146–152.
- Hermanto, H., & Pamungkas, B. (2023). Teacher Strategies for Providing Access to Learning for Students with Special Needs in Elementary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 345–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.20>
- Hidayat Ahmat. (2021). *Menulis Narasi Kreatif*. Deepublish.
- Hikmah, S, N, A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(1).
- Khawani, A., & Prastowo, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(2), 152–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.188>
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>
- Lestari, N. A. P. (2023). Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.19229>
- Lestari, N. A. P., & Habibah, S. N. (2023). Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2721>

- Lestari, N. A. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2024). Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Konsep Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1). <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/>
- Lestari, N. A. P., Wati, N. N. K., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berorientasi Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1264>
- Lexy, J. M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mamaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 90–101.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Ridha, A. A. (2021). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Syiah Kuala University Press.
- Rivan, M., Purwandari, S., & Bintang, A. A. (2023). Penerapan Metode SAS Berbantuan Media Spin Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 21, 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i1.54016>
- Saifullah, Umaira, D. R., Khalik, S., Rasyid, R. E., & Ecce, S. (2022). Efektivitas Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Cakrawala Indonesia*, 7(2), 105–112.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukma, H. H. (2021). Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar. *In K-Media*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/j.ctv6gqv73>
- Syawal, M., & Haryadi, H. (2022). Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 331–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4287>
- Wati, N. N. K., Lestari, N. A. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis pendekatan cbsa dan pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/index>
- Yani, D., & Rachmania, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1555>
- Yusrin, Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/1–9>. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2820>